

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang agraris, sebagian besar penduduk Indonesia telah memanfaatkan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya pada sektor pertanian. Menurut Badan Ketahanan Pangan sektor pertanian merupakan salah satu sektor di bidang ekonomi yang memiliki arti dan kedudukan penting dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian sangat berperan sebagai sumber penghasil bahan makanan, sumber bahan baku industri, mata pecaharian, dan penghasil devisa dari ekspor komoditinya, bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan nasional (Tobari, 2009).

Menurut Bickel (2000) dalam Barokatuminallah (2010) ketahanan pangan mencakup pencapaian minimum pada ketersediaan nutrisi yang cukup, memadai dan pangan yang aman, serta adanya jaminan untuk memperoleh pangan yang layak dalam lingkungan sosial dan dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat, atau tanpa harus mengais sisa - sisa makanan dalam sampah, mencuri, atau dengan cara lain yang tidak pantas. Sejalan dengan Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 68 tahun 2002, sistem ketahanan pangan harus berlandaskan kemampuan sumber daya lokal (wilayah) dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan wilayah dan nasional. Untuk memantapkan ketahanan pangan nasional, diharapkan setiap wilayah dapat mengembangkan potensi produksi komoditas pangannya sehingga dapat menopang kebutuhan regional maupun nasional.

Pengembangan komoditas tersebut diharapkan mampu mengimbangi jumlah penduduk yang terus bertambah (Destingsih, 2014).

Kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Banyumas sendiri memang masih pada level rumah tangga, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Upaya menjaga stabilitas ketahanan pangan yaitu dengan menjamin ketersediaan pangan yang dapat diwujudkan melalui pengembangan sistem produksi komoditas pangan yang bertumpu pada sumberdaya, kelembagaan dan budaya lokal dengan peningkatan produksi komoditas pangan. Adapun komoditas pertaniannya yaitu komoditas padi, komoditas jagung, dan komoditas kedelai. Namun jumlah produksi pada komoditas pertanian pada Kabupaten Banyumas tahun 2014 mengalami penurunan dibanding jumlah produksi pada tahun 2013 (Tabel 1.1)

Tabel 1.1. Jumlah Produksi Komoditas Tanaman Pangan di Kabupaten Banyumas Tahun 2013 – 2014

No	Tanaman Pangan	Produksi(ton)	
		2013	2014
1	Padi Sawah	386.567	306.393
2	Padi Ladang	11.345	11.122
3	Jagung	18.986	14.219
4	Kedelai	5.986	1.865

Sumber : Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas Tahun 2014

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah dengan jumlah rumah tangga miskin cukup besar. Berdasarkan hasil survey, rumah tangga dengan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Banyumas pada tahun 2017 sebanyak 790,456 ribu jiwa. Berdasarkan data Kepmensos Nomor 57 tahun 2017, dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas terdapat 5 kecamatan dengan jumlah kemiskinan yang cukup memprihatinkan yaitu Kecamatan Cilongok, Kecamatan Sumbang, Kecamatan Ajibarang, Kecamatan Pekuncen, dan

Kecamatan Lumbr. Hal ini sangat memprihatinkan karena Kecamatan Sumbang merupakan salah satu daerah dengan potensi komoditas unggulan yang ada di Kabupaten Banyumas (Tabel 1.2)

Tabel 1.2. Produksi Komoditas Tanaman Pertanian di Kecamatan Sumbang Tahun 2014

Kriteria	SLQ < 1	SLQ >1
DLQ < 0	Padi Ladang	
DLQ > 0		Padi Sawah
		Jagung

Sumber : Hasil Penelitian Milik Rian Destingsih Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas bahwa komoditas padi ladang di Kecamatan Sumbang dengan kriteria DLQ < 0 dan SLQ < 1 artinya bahwa komoditas padi ladang di Kecamatan Sumbang bukan komoditas unggulan dan pertumbuhannya relatif tertinggal ditingkat kecamatan dibanding kabupaten. Sedangkan komoditas padi sawah dan jagung dengan kriteria DLQ > 0 dan SLQ > 1 artinya bahwa komoditas padi sawah dan jagung merupakan komoditas unggulan dan memiliki pertumbuhan yang cepat di kecamatan dibandingkan di kabupaten.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2011 – 2031 pasal 36 menjelaskan bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Sumbang diperuntukan untuk kawasan pertanian yang ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan dengan merujuk pada pasal 38 dan 39 bahwa Kecamatan Sumbang merupakan kawasan peruntukan hortikultura yang dikembangkan secara terpadu dengan memanfaatkan lahan kering yang potensial untuk perkebunan.

Berdasarkan data Statistik Daerah Kecamatan Sumbang (2016), produksi terbesar di Kecamatan Sumbang pada tahun 2015 adalah komoditi tanaman padi sebesar 229.476,3 ton dari luas lahan panen sekitar 3.038 ha dan tanaman jagung sebesar 87. 024,0 ton dari luas lahan panen sekitar 933 ha.

Kecamatan Sumbang terdiri dari 19 desa dengan total jumlah penduduk sebanyak 81. 787 jiwa pada tahun 2017. Dari 19 desa tersebut diketahui ada 5 desa dengan jumlah paling banyak rumah tangga dengan sasaran kemiskinan. (Tabel 1.3)

Tabel 1.3. Jumlah Rumah Tangga Sasaran Kemiskinan di 5 Desa di Kecamatan Sumbang Tahun 2011

No	Nama Desa	Miskin	Sangat Miskin
1	Kotayasa	555	310
2	Gandapata	459	202
3	Banteran	354	259
4	Limpakuwus	293	124
5	Sikapat	283	118
	TOTAL	1.944	1.013

Sumber : BPS Kabupaten Banyumas 2012

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah keseleruhan masyarakat dengan rumah tangga sasaran kemiskinan yang ada di 5 desa di Kecamatan Sumbang sebanyak 2.957 dengan persentase sebanyak 65,74% RTM dan 34,26 % RTSM. Artinya kemiskinan di Kecamatan Sumbang tergolong tinggi dan berpengaruh terhadap kondisi ketahanan pangan, baik kelaparan maupun tanpa kelaparan. Melihat keadaan yang ada di lapangan, maka perlu diperhatikan bagaimana ketersediaan pangan di Kecamatan Sumbang.

Lahan Pertanian menjadi satu – satunya penyedia bahan makanan pokok suatu daerah, penduduk akan terhindar dari rasa lapar karena kebutuhan pokok terpenuhi. Penyediaan pangan dapat diperoleh dari beberapa sumber misalnya

dengan memproduksi sendiri, mendapat bantuan pasokan cadangan makanan dari pihak lain.

Menurut data yang sudah di jelaskan, maka perlu dilakukan kajian tentang ketersediaan pangan yang ada di Kecamatan Sumbang, di mana kondisi kecamatan tersebut memiliki hasil produksi komoditi pertanian yang cukup baik, tetapi kecamatan tersebut masih berada pada daerah rawan pangan dengan kondisi rumah tangga sasaran penanggulangan kemiskinan cukup tinggi di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : Bagaimana komoditas tanaman padi dan jagung dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komoditas tanaman padi dan jagung dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dan untuk mengetahui sektor basis dan non basis di kecamatan tersebut

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan peneliti tentang kehidupan masyarakat terutama tentang meningkatkan komoditas tanaman padi dan jagung dalam membantu ketahanan pangan pada di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan di bidang pertanian agar dapat meningkatkan komoditas tanaman padi dan jagung dalam membantu ketahanan pangan di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyuma

3. Bagi Akdemis

Dapat dijadikan refrensi bagi para peneliti yang lain, yang akan melakukan penelitian dalam bidang sosial humaniora.